

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *CRITICAL INCIDENT*  
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS SISWA  
KELAS V SD INPRES BANGKALA II KECAMATAN  
MANGGALA KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

*Oleh*

**TITIN HANDAYANI AMIR  
10540 8780 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**



## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **TITIN HANDAYANI AMIR**, NIM **10540 8780 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H  
25 Juli 2017 M

#### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Pengaji :
  1. **Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.** (.....)
  2. **Dr. H. Bahron Amin, M.Hum** (.....)
  3. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.** (.....)
  4. **Haslinda, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NIP. : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **TITIN HANDAYANI AMIR**  
NIM : 10540 8780 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Critical Incident*  
terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa  
Kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala  
Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM : 860 934

NBM : 970 635

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang  
Telah dilaksanakan/diperbuatnya –Ali Bin Abi Thalib-

Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea  
Kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya  
Gelar sarjana kuterima, orang tua, calon suami, calon mertua,  
Sanak saudara pun bahagia.

Hadir terlambat memang lebih baik daripada tidak hadir  
sama sekali

Tetapi bila berkali-kali adalah suatu kecerobohan.

Menunggu kesuksesan adalah tindakan yang sia-sia yang  
bodoh.

**Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai  
tanda baktiku kepada Ayahanda MUHAMMAD AMIR,S.Pd dan Ibunda  
SAIDAH KADDAS tercinta  
yang selalu berdoa demi kesuksesan anaknya. Bingkisan sayang  
dan perwujudan kasihku kepada saudara-saudaraku Sofyan  
Amir,S.Pt dan Try Arhab Amir serta orang-orang yang kusayangi dan  
yang telah menyayangiku.**

## ABSTRAK

**TITIN HANDAYANI AMIR. 2017.** *Pengaruh Strategi Pembelajaran tipe Critical Incident terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sukri Syamsuri dan pembimbing II Sulfasyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran tipe *critical incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 359 siswa. Sampel terdiri dari 34 siswa kelas kontrol dan 34 siswa kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik sampling *Non Probability Sampling* (Sampling Jenuh). Penentuan sampel dilakukan dengan teknik mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu jenis true eksperimen dengan desain *posttest only control design* dan tes yang dilakukan dalam bentuk posttest hasil belajar siswa pada lembar tes unjuk kerja. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program SPSS v.22 uji *t-independent samples test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata siswa. Pada siswa kelas kontrol tanpa menggunakan strategi pembelajaran tipe *critical incident* memperoleh nilai rata-rata 70,03 setara dengan standar KKM yang sudah ditentukan. Pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 84,68 berarti sudah memenuhi standar KKM. Diketahui bahwa pada nilai  $t_{hitung} = 6,362$  dengan Sig (2-tailed) = 0.000 dan nilai  $t_{tabel} = 1,99656$  maka,  $t_{hitung} = 6,362 > t_{tabel} = 1,99656$  berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis siswa Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode ini mampu membuat siswa menceritakan kembali pengalaman siswa yang telah dialami sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran tipe *Critical Incident*, Hasil Belajar.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulisan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe *Critical Incident* Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Karya tulis yang sederhana ini diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang dilalui, akan tetapi berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak maka Skripsi ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua Muhammad Amir,S.Pd dan Saidah Kaddas yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda./

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum dan Ibu Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini serta Rubianto, S.Pd, M.Pd yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada: Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pelayanan akademik selama kuliah di PGSD Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dan Ibu Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Inpres Bangkala II dan Ibu Haminah S. Pd., dan Ibu Karlina S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat BJB, DvyL, Rezky Aulia Ilham, Nur Muthmainnah Simpajo, Muh. Aghun, teman-teman P2K, E-3 dan Kelas PGSD J 2013 yang selalu menemaniku suka dan duka, serta

seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berdo'a semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam menjalankan kehidupan di hari-hari yang akan datang dan hanya Allah Swt yang membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis.

Makassar, Mei 2017

Penulis

Titin Handayani Amir



## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN</b>	
<b>HIPOTESIS</b> .....	6
A. Kajian Pustaka .....	6
B. Kerangka Pikir .....	21
C. Hipotesis Penelitian .....	24

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Rancangan Penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Defenisi Operasional Variabel .....	27
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif .....	32
a. Deskripsi Data Hasil Belajar <i>Post Test</i> .....	32
b. Deskripsi Kategori Data Hasil Belajar <i>Post Test</i> .....	33
2. Hasil Analisis Statistika Inferensial.....	35
a. Uji Normalitas .....	35
b. Uji Homogenitas.....	36
c. Uji T-Test .....	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	39
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	44
B. Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1	Model Desain Penelitian Perbandingan <i>Group Statis</i> .....	25
Tabel 3.2	Populasi Penelitian .....	26
Tabel 4.1	Deskripsi Data Hasil Post Test.....	32
Tabel 4.2	Distribusi Kategori Hasil Post Test.....	33
Tabel 4.3	Output Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Pada SPSS..	35
Tabel 4.4	Output Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol Pada SPSS .....	36
Tabel 4.5	Output Hasil Uji Homogenitas Pada SPSS .....	36
Tabel 4.6	Interpretasi Output SPSS Uji Independent Sample T-Test ....	38

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal.</b>
Gambar 2.1.	Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1.	Diagram Distribusi Kategori Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	34
Gambar 4.2.	Diagram Distribusi Kategori Hasil Belajar Kelas Kontrol....	35



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : **TITIN HANDAYANI AMIR**  
NIM : 10540 8780 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila ini tidak benar.

Makassar, 2017

Yang Membuat Perjanjian

**TITIN HANDAYANI AMIR**

10540 8780 13



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **TITIN HANDAYANI AMIR**  
NIM : 10540 8780 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : **Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar , 2017

Yang membuat perjanjian

**TITIN HANDAYANI AMIR**  
10540 8780 13

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses interaksi manusia tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dilanjutkan dan ditempatkan dalam lingkungan sekolah diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (2003: 7) bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Di samping tujuan yang termuat dalam UU No 20 Tahun 2003 di atas, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain: (a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, (b) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (c) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d) menggunakan Bahasa Indonesia untuk

meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (f) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia merupakan alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa, dan cipta serta berfikir baik secara etis, estetis, dan logis. Kemahiran berbahasa Indonesia bagi peserta didik dapat tercermin dalam tata pikir, tata ucap, tata tulis dan tata laku. Oleh karena itu Bahasa Indonesia masuk dalam kelompok mata pelajaran yang wajib diajarkan sebagai bekal bagi peserta didik, yang kelak terjun sebagai insan terpelajar ke dalam kancah kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai pemimpin dalam lingkungannya masing-masing.

Dengan demikian guru memegang peranan penting dalam proses belajar murid melalui pembelajaran. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik. Dalam menciptakan interaksi yang baik, diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan murid dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya tingkat keaktifan belajar murid dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri.



Setidaknya ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil murid dalam proses pembelajaran yaitu murid kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, murid kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, dan murid belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain. Kesalahan di atas tidak bisa sepenuhnya dibebankan kepada murid, namun kadang guru juga secara tidak sadar menerapkan sikap otoriter, menghindari pertanyaan dari murid, menyampaikan pelajaran secara searah, menganggap murid sebagai penerima, pencatat dan pengingat.

Sesuai dengan pemikiran dan kenyataan di atas, kurangnya hasil murid dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, maka perlu adanya pemecahan permasalahan tersebut. Untuk memecahkan masalah tersebut, maka perlu dipikirkan solusi yang tepat salah satunya yaitu dengan menerapkan penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* (mengkritisi pengalaman penting) di kelas.

Dalam aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran aktif dan mengajak murid untuk belajar mengkritisi pengalaman penting yang tidak pernah terlupakan. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman yang tidak pernah terlupakan yang juga dikaitkan dengan materi. Oleh karena itu, kami mengangkat judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Critical Incident* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar”** ini agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia lebih

mengkritisi pengalaman pada murid dan materi pembelajaran tidak sepenuhnya berfokus kepada guru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah adalah: Apakah penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar keterampilan menulis murid Kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis murid Kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia dan akan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, dan manfaat strategi pembelajaran *Critical Incident* di ruang lingkup sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan serta keterampilan khususnya penggunaan strategi pembelajaran *Critical Incident*.

b. Bagi guru

Mendapat pengalaman menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* dan mendapatkan motivasi untuk terus berkreasi dalam menginovasi model-model pembelajaran.

c. Bagi murid

Murid lebih menguasai materi secara aktif dan kreatif dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

###### **a. Pengertian Bahasa Indonesia**

Cahyani (2009: 36) mengemukakan bahwa “Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerjasama dan berinteraksi”. Belajar Bahasa Indonesia suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil pelatihan berbahasa yang mendapat penguatan. Belajar bahasa merupakan usaha yang panjang dan kompleks seluruh jiwa raga yang terlibat ketika mempelajari bahasa. Cahyani (2009: 44) mengemukakan bahwa “Keterlibatan menyeluruh, kepedulian yang terus-menerus, baik fisik, intelektual, emosional, sangat diperlukan untuk dapat menguasai bahasa”.

Santoso (2013: 19) mengemukakan bahwa “Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia akan berhasil apabila guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan murid. Penyesuaian tersebut harus dirancang secara terpadu dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya : tujuan utama pembelajaran bahasa umumnya adalah mempersiapkan murid untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah”.

Agar interaksi dapat bermakna bagi murid perlu didesain secara tepat rencana pembelajaran bahasa Indonesia. Penyusunan rencana pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada murid sebagai subyek belajar. Melalui

pengalaman belajar, murid menemukan, menerapkan, menganalisis, membandingkan, menyusun, memperbaiki, menilai, dan menyimpulkan sendiri. Santoso (2013: 21) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan perilaku manusia atau perubahan kapasitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman”.

#### **b. Keterampilan Menulis**

Tarigan (2008: 117) mengemukakan bahwa “menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan”. Abbas (2006: 85) mengemukakan bahwa “menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain”. Doyin dan Wagiran (1993: 49) mengemukakan bahwa “menulis merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa”. Sutari (1998: 48) mengemukakan bahwa “menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau beberapa hal yang tidak ada hubungan, tetapi menghasilkan serangkaian hal yang teratur, yang berhubungan satu dengan lainnya dalam gaya tertentu”.

Rofiuddin mengemukakan bahwa “Tujuan menulis diantaranya 1) Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data, maupun peristiwa agar pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal, 2) Membujuk, melalui tulisan penulis mengharapkan pembaca menyetujui atau mendukung yang dikemukakan penulis, 3) Mendidik, melalui membaca tulisan diharapkan pembaca memperoleh pengetahuan atau wawasan terus bertambah sehingga akhirnya akan menentukan perilaku seseorang, dan 4) Menghibur,

tulisan- tulisan yang dibaca oleh pembaca dapat menjadi penghibur untuk melepas ketegangan”.

## **2. *Critical Incident* (Pengalaman Penting)**

### **a. Pengertian Pembelajaran Aktif *Critical Incident* (Pengalaman Penting)**

Menurut L. Silberman (2006: 9) belajar bukanlah merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada murid tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat belajar itu aktif, murid melakukan sebagian pekerjaan belajar, mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Sehingga pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan mereka secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa-apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan.

Strategi *critical incident* (pengalaman penting) yaitu suatu strategi yang mana murid harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang menarik dan berhubungan serta berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh muridnya.

Sabri (2007: 65) mengemukakan bahwa “Teknik *Critical Incident* (CIT) adalah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan pengamatan langsung perilaku manusia yang secara kritis dan prosedural yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan”. Pengamatan ini kemudian disimpan melacak sebagai insiden, yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah praktis dan mengembangkan prinsip-prinsip psikologis secara luas. Suatu kritik insiden dapat digambarkan sebagai salah satu hal yang memberi kontribusi positif maupun negatif yang signifikan terhadap aktivitas atau fenomena. Insiden kritis dapat dikumpulkan dalam berbagai cara, tetapi biasanya responden diminta untuk bercerita tentang pengalaman mereka miliki.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *critical incident* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang mempergunakan pengalaman sebagai bahan untuk merelevansikan apa yang menjadi topik atau tema dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Selain itu, Syaharuddin (2008:1) mengemukakan bahwa “*critical incident* yaitu murid mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalu yang menarik dan berkaitan dengan pokok bahasan; murid lain mengulas dan memberikan solusi (deskripsi tidak harus dengan lisan, bisa juga dengan tertulis)”.

Dari apa yang disampaikan mengenai *critical incident* tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan yang jelas bahwa *critical incident* merupakan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan murid dengan menceritakan pengalaman mereka kemudian direlevansikan dengan topik atau tema yang sedang dibahas

oleh guru di kelas, dengan demikian murid bisa aktif dalam mengemukakan pendapat mereka di dalam kelas.

Sanjaya (2007: 23) mengemukakan bahwa “*Critical incident* (pengalaman penting) adalah cara yang fleksibel yang biasanya bergantung pada lima hal penting, yaitu: 1) Menentukan dan mengkaji kejadian, 2) Pencarian fakta, yang melibatkan pengumpulan rincian insiden dari para peserta, 3) Mengidentifikasi isu-isu, 4) Membuat cara untuk menyelesaikan masalah berdasarkan solusi berbagai kemungkinan, dan 5) Evaluasi yang akan menentukan apakah solusi yang terpilih akan menyelesaikan akar penyebab situasi dan tidak akan menyebabkan masalah lebih lanjut.

#### **b. Tujuan Strategi *Critical Incident***

Setiap strategi pasti mempunyai tujuan masing-masing, adapun tujuan dari strategi *critical incident* (pengalaman penting) ialah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang mereka miliki. Zaini (2008: 2) mengemukakan bahwa “strategi *critical incident* ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran, tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan peserta didik sejak awal dengan melihat pengalaman mereka”.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa tujuan dari strategi *critical incident* yaitu melibatkan murid sejak dimulainya proses pembelajaran dengan meminta murid untuk menceritakan pengalaman penting mereka yang mana pengalaman tersebut berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pengalaman penting



biasanya pengalaman langsung yang melekat dalam benak murid sehingga murid bisa dengan mudah mengungkapkannya di depan teman-temannya.

Terkait dengan pengalaman langsung, Semiawan (Khoiru Ahmadi, 2011:74) yang menyatakan bahwa pengalaman nyata atau pengalaman yang langsung dialami murid dapat menjembatani ke hal-hal baru. Pengalaman selain memberi keasyikan bagi murid, juga diperlukan secara esensial sebagai jembatan mengarah kepada titik tolak yang sama dalam melibatkan murid secara mental, emosional, sosial dan fisik, sekaligus merupakan usaha melihat lingkup permasalahan yang sedang dibicarakan.

Penjelasan tersebut di atas menyimpulkan bahwa pengalaman nyata atau pengalaman langsung yang dialami oleh murid ternyata dapat menjembatani atau menghubungkan pada hal-hal yang sifatnya baru. Pengalaman bukan hanya bisa memberikan kesenangan tersendiri bagi murid, tetapi juga bisa dijadikan sebagai jembatan yang mengarah pada titik tolak yang sama dalam kaitannya dengan melibatkan murid baik secara mental, kecenderungan emosional murid, sosial dan juga fisik. Namun sekaligus juga merupakan usaha-usaha untuk melihat lingkup permasalahan yang di bicarakan. Jadi pengalaman langsung yang telahdialami murid bukan hanya sekedar memberikan kesenangan semata, tetapijuga menjadi hal-hal baru yang mungkin nantinya bisa berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Ketika berbicara mengenai *critical incident* atau pengalaman langsung, pengalaman dianggap sebagai bantuan untuk terciptanya proses pembelajaran yang mengarah pada tercapainya tujuan pengajaran. Dimana, dari pengalaman

langsung yang dialami murid, materi dalam pembahasan tertentu bisa dengan mudah dipahami oleh murid jika guru bisa mengaitkannya. Oleh karena itu, pengalaman merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, dan menceritakan pengalaman kepada orang lain bisa membantu orang lain dalam memahami suatu hal yang erat kaitannya dengan pengalaman tersebut.

Dalam hal ini, materi pembelajaran terkadang sulit untuk dipahami oleh murid, salah satu hal yang diharapkan untuk memudahkan murid dalam memahami suatu materi pembelajaran di kelas, yaitu mengaitkan materi pembelajaran yang dibahas dengan pengalaman langsung murid dengan tujuan sebagai catatan materi pembelajaran yang dibahas sesuai atau cocok untuk dikaitkan atau dihubungkan dengan pengalaman murid yang telah mereka alami.

### **c. Langkah-Langkah Strategi *Critical Incident***

Salah satu strategi yang diharapkan mampu untuk membuat murid aktif dan berpikir kritis adalah diawal proses pembelajaran adalah strategi *critical incident* (pengalaman penting) dimana strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini untuk melibatkan murid sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.

Zaini (2008:2) mengemukakan pendapatnya mengenai strategi pembelajaran aktif *critical incident*, ia mengemukakan langkah-langkah dari strategi *critical incident* yaitu:

- 1) Sampaikan kepada murid topik atau materi yang akan dipelajari.

- 2) Beri kesempatan beberapa menit kepada murid untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- 3) Tanyakan pengalaman apa saja yang menurut mereka tidak terlupakan.
- 4) Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman murid dengan materi yang akan disampaikan.

Sehingga strategi *critical incident* (Pengalaman Penting) adalah cara untuk mengaktifkan murid sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana murid harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Kesuksesan proses refleksi dengan menggunakan analisa kasus nyata dengan kejadian yang kritis (*critical incident*), akan mempengaruhi individu untuk mampu :

- a) Mengembangkan opini-opininya
- b) Melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi
- c) Melatih ketajaman berfikir
- d) Menjadi kreatif

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Critical Incident***

Setiap metode ataupun strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula strategi *critical incident* (pengalaman penting) juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Strategi *critical incident* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain: strategi ini sangat cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat praktis, tetapi strategi ini tidak cocok digunakan untuk materi yang bersifat teoritis. Jadi strategi pembelajaran aktif

*critical incident* bisa digunakan untuk materi-materi pembelajaran yang sifatnya praktis, dan tidak cocok untuk materi yang sifatnya teoritis. Selain itu strategi ini juga mempunyai kelebihan yaitu untuk mengaktifkan murid sejak dimulainya pembelajaran. Strategi ini baik digunakan untuk tujuan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk lebih berempati.

Kekurangannya strategi ini biasanya hanya digunakan untuk kelas dengan jumlah yang sedikit dan tidak terlalu banyak agar murid tidak malu untuk mengungkapkan pengalamannya. Selain itu kekurangan dari strategi pembelajaran aktif ini yaitu hanya mampu mengaktifkan murid diawal proses pembelajaran saja, sedangkan ditengah dan diakhir proses pembelajaran masih didominasi oleh peran guru dalam menjelaskan materi, untuk itu ada baiknya penggunaan strategi pembelajaran aktif ini di gabungkan dengan strategi pembelajaran aktif lain, sehingga murid bisa lebih aktif lagi baik diawal maupun diakhir proses pembelajaran. Penggabungan strategi pembelajaran aktif ini bisa digunakan untuk membuat suasana belajar di dalam kelas yang menyenangkan karena peran murid lebih banyak dibandingkan guru, karena dalam pembelajaran aktif peran guru hanya sebagai fasilitator.

### **3. Hasil Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)**

#### **a. Pengertian Belajar**

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang diamati oleh murid. Untuk memudahkan

pemahaman mengenai belajar, maka di bawah ini akan dikemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian belajar.

Ali (2010: 14) mengemukakan bahwa “Belajar ialah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”. Sedangkan pengertian belajar menurut Sardiman (2010: 20) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Dengan demikian, belajar pada umumnya adalah suatu proses dari sebelumnya belum tahu menjadi tahu atau dengan kata lain proses perubahan tingkah laku yang dialami seseorang setelah pengalamannya bertambah dari kegiatan belajar.

#### **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran murid pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

Konsep pembelajaran menurut Corey (Syariful Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Berdasarkan teori belajar, Hamalik ( 2005: 64) mengemukakan bahwa“ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut: 1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada murid di sekolah, 2) Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah, 3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi murid, 4) Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan murid untuk menjadi warga masyarakat yang baik, 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu murid menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut Gagne (Nazarudin, 2007: 162) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Nazarudin (2007: 163) mengungkapkan bahwa“pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas murid”.

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

### **c. Teori Belajar**

#### 1) Teori Belajar Behaviorisme

Teori behaviorisme adalah teori belajar yang menekankan pada hasil belajar dan tidak memperhatikan pada proses berpikir murid. Menurut teori behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami murid dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut teori ini yang terpenting adalah masuk atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak bisa diamati.

Yamin (2008: 50) mengemukakan bahwa “Belajar dengan menggunakan arus behaviorisme adalah sebuah proses belajar yang hanya melatih pembelajar seolah sudah terbiasa dan membiasakan diri menjadi orang-orang yang terbentuk karena pembiasaan yang dikemas secara berulang-ulang”. Belajar mengartikan diri sebagai gerakan membangun kemampuan kognitif subjek pembelajar yang kuat secara logik dan menegasikan hal-hal lain dalam dirinya sebagai subjek yang hidup dan melakukan aktualisasi diri sebagai manusia berdinamika. Belajar bukan menempatkan subjek pembelajar sebagai kelompok manusia yang secara terus menerus berproses menuju penemuan identitas diri. Oleh sebab itu, belajar dalam

pendekatan behaviorisme lebih diposisikan gerakan pembangunan kecerdasan otak.

## 2) Teori Belajar Kognitifisme

Suyono dan Hariyanto (2014: 75) mengemukakan bahwa “Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya”. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, potensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek kejiwaan lainnya.

## 3) Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah suatu proses mengasimilasikan dan mengaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuannya dapat dikembangkan. Sementara konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vigotsky (Yamin, 2008: 62) yang berwajah sosial mengatakan bahwa belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik sehingga belajar selanjutnya lebih mudah diperoleh dalam konteks sosial budaya seorang.

Konstruktivisme melandasi pemikirannya bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang *given* dari alam karena hasil kontak manusia dengan alam, tetapi pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) aktif manusia itu sendiri. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Suyono dan Hariyanto (2014: 105-106)



mengemukakan bahwa “Konstruktivis percaya bahwa pembelajar mengkonstruksi sendiri realitasnya atau paling tidak menerjemahkannya berlandaskan persepsi tentang pengalamannya, sehingga pengetahuan individu adalah sebuah fungsi dari pengalaman sebelumnya, juga struktur mentalnya, yang kemudian digunakannya untuk menerjemahkan objek-objek serta kejadian-kejadian baru”.

#### 4) Teori Belajar Humanisme

Menurut teori humanisme, belajar merupakan yang dimulai dan ditujukan untuk memanusiakan manusia. Di mana memanusiakan manusia di sini, berarti mempunyai tujuan untuk mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal. Daryanto (2009: 41) mengemukakan bahwa “Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri”.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Hasil belajar murid di sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam diri maupun dari luar diri murid. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan Guru terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid penting sekali dalam meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar murid. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Munadi (Rusman, 2012: 124) memberikan hal-hal yang menjadi faktor internal, diantaranya:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri murid, yang termasuk kedalam faktor internal adalah:

- a) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

Slameto (2003: 54) memberikan hal-hal yang menjadi faktor eksternal, diantaranya:

- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri murid, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:
  - a) Faktor keluarga. Murid yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
  - b) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
  - c) Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar murid karena keberadaannya murid dalam masyarakat. Seperti kegiatan murid dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan

negatifnya, pengaruh dari teman bergaul murid dan kehidupan masyarakat disekitar murid juga berpengaruh terhadap belajar murid.

#### **4. Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar murid sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan oleh berbagai penelitian:

- a. Penelitian Muthoharoh (2009: 125) dalam pembelajaran fiqih menerapkan strategi pembelajaran aktif *critical incident* yang membuktikan bahwa kemampuan gurudalam mengelola pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *critical incident* berhasil dan tercapai tujuan pembelajaran dengan baik dan murid lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Zulmi (2012: 103) , menerapkan pula strategi pembelajaran aktif *critical incident* sehingga aktivitas murid selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan dan terbukti berhasil meningkatkan nilai muriddan dengan adanya strategi pembelajaran *critical incident* tersebut dapat merangsang keingintahuan murid terhadap materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai karena pengamatan melakukan pengamat murid dapat langsung melihat, memegang dan mengamati secara langsung dan memberi motivasi pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

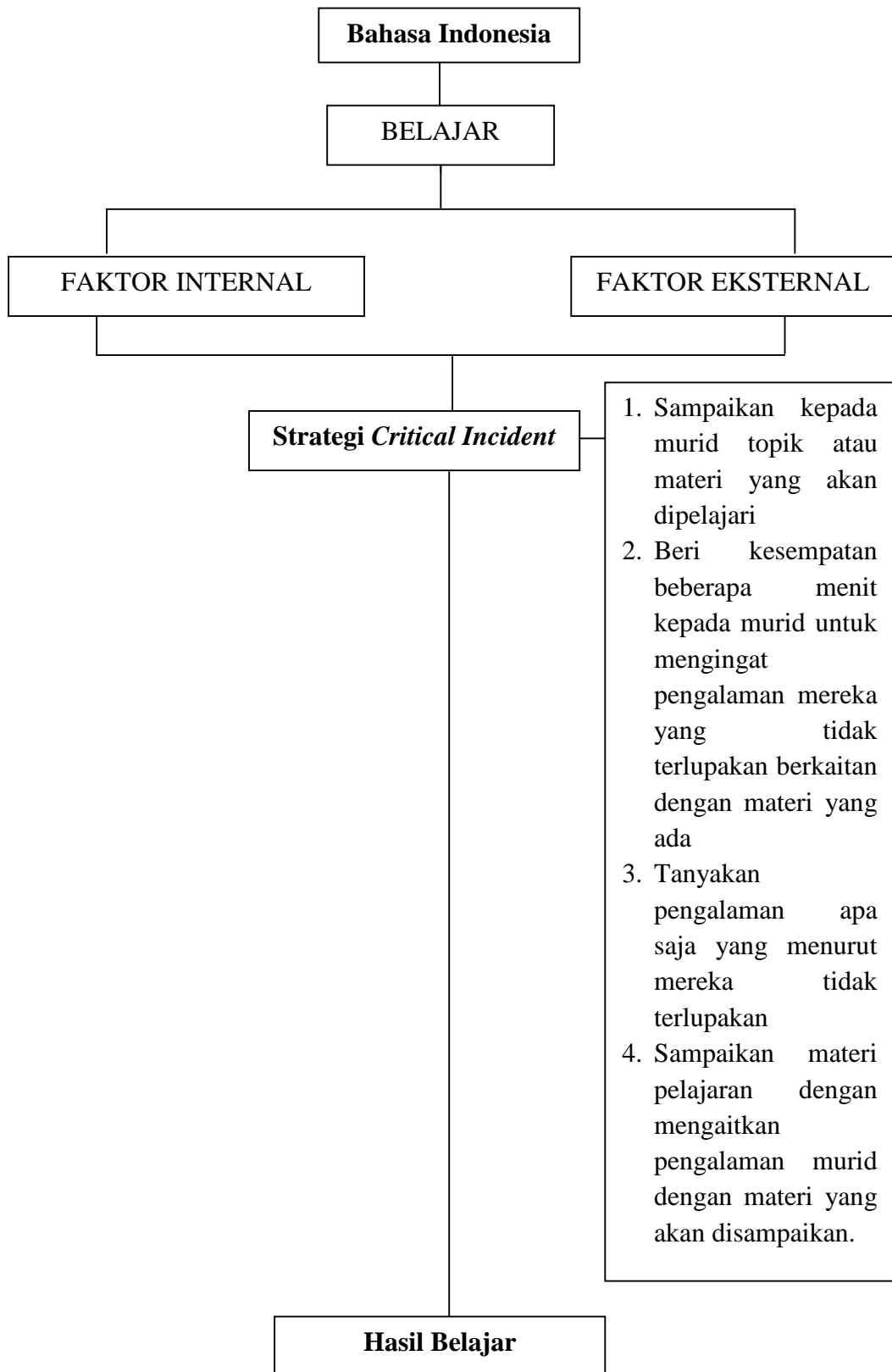
#### **B. Kerangka Pikir**

Belajar adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap sehingga dapat mengubah perilaku seseorang secara bertahap. Dalam belajar Bahasa Indonesia

murid lebih dituntut untuk aktif salah satunya yaitu dengan mempraktekkan dan memahami konsep yang ada. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya suasana belajar yang berpusat pada murid. Namun sulit dipungkiri bahwa proses pembelajaran pada saat ini masih bersifat *teacher oriented*, sehingga belum mendukung untuk menjadikan murid aktif dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Pembelajaran konvensional terkadang guru mengabaikan sejauh mana murid mampu menghafal konsep atau teori-teori, sehingga kebanyakan murid hanya mampu menghafal sesaat dan mudah lupa untuk jangka waktu yang lama. Oleh karenanya dalam proses pembelajaran diperlukan adanya suatu hal yang membuat kegiatan belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif murid, dan menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan sehingga mampu meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan dan pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar murid. Strategi pembelajaran aktif itu sendiri merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berperan secara aktif dalam membangun sendiri konsep dan makna dalam materi pembelajaran melalui berbagai macam kegiatan yang bervariasi. Dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* diharapkan murid mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya di kelas.

Untuk lebih memudahkannya, maka dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis murid kelas V SD Inpres Bangkala II.

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis murid kelas V SD Inpres Bangkala II.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian *True Experimental Design* yang meliputi *posttest only control design*. Sugiyono (2015: 112) mengemukakan bahwa dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah ( $O_1 : O_2$ ). Adapun desain penelitian dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel.3.1. Desain Penelitian *Posttest Only Control Design***

<b>R</b>	<b>X</b>	<b>O<sub>1</sub></b>
<b>R</b>	<b>-</b>	<b>O<sub>2</sub></b>

(Sumber: Sugiyono, 2015: 112)

Keterangan:

R = Sampel yang dipilih secara random

X = Perlakuan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident*

- = Tanpa menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident*

O<sub>1</sub>= Posttest kelompok eksperimen

O<sub>2</sub>= Posttest kelompok kontrol

## B. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2011: 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua murid semester II SD Inpres Bangkala II dan berlokasi di Jalan Tamangapa Raya III No. 4 Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar dengan rincian data sebagai berikut:

**Tabel. 3.2. Populasi Penelitian**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
V A	10	24	<b>34</b>
V B	11	23	<b>34</b>

**Sumber: Tata Usaha SD Inpres Bangkala II**

### 2. Sampel

Sugiyono (2011: 80) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut“. Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling* yang meliputi *Sampling Jenuh*. Sampel ini adalah dengan menggunakan teknik penentuan sampel dengan mengambil semua populasi sebagai sampel. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 68 murid.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah V A sebagai kelas eksperimen yang terdiri 34 murid dan V B sebagai kelas kontrol yang terdiri 34 murid.



### C. Definisi Operasional Variabel

1. Strategi pembelajaran aktif *critical incident*. Sanjaya (2007: 23) mengemukakan bahwa ”*critical incident* adalah cara fleksibel yang biasanya bergantung pada lima hal penting, yaitu: 1) menentukan dan mengkaji kejadian, 2) pencarian fakta, yang melibatkan pengumpulan rincian insiden dari para peserta, 3) mengidentifikasi isu-isu, 4) membuat cara untuk menyelesaikan masalah berdasarkan solusi berbagai kemungkinan, 5) evaluasi yang akan menentukan apakah solusi yang terpilih akan menyelesaikan akar penyebab situasi dan tidak akan menyebabkan masalah lebih lanjut.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor yang dicapai murid setelah mengikuti tes hasil belajar keterampilan menulis baik pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* dan konvensional. Purwanto (2007: 84) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman

### D. Instrumen Penelitian

Tes, yaitu alat bantu berupa tes tertulis yang diberikan kepada murid. Tes dalam penelitian ini berupa tes uraian sebanyak tiga butir soal yang masing-masing memiliki bobot yang berbeda. Bobot tiap soal yaitu pada nomor 1 diberikan skor 30 poin karena soal pada nomor ini berkriteria sedang, sedangkan pada nomor 2 diberikan 20 poin karena soal pada nomor ini berkriteria mudah,

dan pada nomor 3 diberikan skor 50 poin karena soal pada nomor ini berkriteria sulit.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dengan materi drama yang memuat tentang soal essay atau uraian, yang terdiri dari 3 butir soal yang memiliki skor berbeda dalam setiap soal. Dari tes yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diketahui hasil belajar keterampilan menulis murid.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil respon murid akan dianalisis secara kualitatif sedangkan data mengenai hasil belajar akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan skor dari sampel penelitian untuk masing-masing variabel. Dalam hal ini digunakan tabel distribusi frekuensi skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum.

##### **2. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dua sampel yang dianalisis menggunakan SPSS versi 22. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan SPSS versi 22 dan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan syarat:

Jika  $P_{\text{value}} > 0,05$  maka distribusinya normal

Jika  $P_{\text{value}} < 0,05$  maka distribusinya tidak normal

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS versi 22, kemudian menggunakan *uji-t*.

- Hipotesis Statistik

Digunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan hipotesis sebagai berikut

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

*Keterangan :*

- $\mu_1$  : parameter skor rata-rata hasil belajar keterampilan menulis murid yang diajar dengan penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident*
- $\mu_2$  : parameter skor rata-rata hasil belajar keterampilan menulis murid yang tidak diajar dengan penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian pengaruh strategi pembelajaran *Critical Incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis pada murid kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada penelitian ini menggunakan *posttest only control design* yaitu desain ini menggunakan dua kelompok dipilih, satu di antaranya menerima perlakuan dan satu yang lainnya tidak menerima perlakuan. Sehingga skor *posttest* ditentukan untuk mengukur perbedaan setelah perlakuan antara dua kelompok. Desain ini tidak melibatkan *pretest* dan oleh karena itu, perbedaan antara kedua kelompok sebelumnya tidak diketahui.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Critical Incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis murid. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah murid kelas VA yang berjumlah 34 orang murid yang terdiri dari 24 murid perempuan dan 10 murid laki-laki sebagai kelas eksperimen, dan murid kelas VB yang berjumlah 34 orang murid yang terdiri dari 23 murid perempuan dan 11 murid laki-laki sebagai kelas kontrol. Sehingga jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini berjumlah 68 orang murid yang datanya telah diambil dari tata usaha SD Inpres Bangkala II dan telah dilakukan penelitian.

Pelaksanaan penelitian materi drama ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar. Proses pelaksanaan penelitian

ini dilakukan dengan memulai pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* pada kelas eksperimen. Dan pembelajaran model konvensional pada kelas kontrol.

## 1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

### a. Deskripsi Data Hasil Belajar *Post Test*

Setelah diberikan perlakuan terhadap kedua sampel yaitu kelas V A (kelas eksperimen) dengan strategi pembelajaran *Critical Incident*, kelas V B (kelas kontrol) dengan model pembelajaran konvensional, maka dilakukan *post test* untuk mengetahui hasil dari perlakuan strategi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil perhitungan dari proses *post test* Bahasa Indonesia di kelas eksperimen dan kontrol murid kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil *Post Test***

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean
Eksperimen	34	65	100	<b>84.68</b>
Kontrol	34	58	88	<b>70.03</b>

Sumber : Data primer di olah dari lampiran

Keterangan :

Eksperimen = Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran

*Critical Incident*

Kontrol = Pembelajaran konvensional

N = Banyaknya sampel

Minimum = Nilai terendah

Maximum = Nilai tertinggi

Mean = Nilai rata-rata

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 84,68 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 70,03 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 58.

#### **b. Deskripsi Kategori Data Hasil Belajar *Post Test***

Ditinjau dari kategori hasil belajar pada masing-masing kelas diperoleh data seperti terangkum pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Distribusi Kategori Hasil *Post Test***

Rentang Nilai	Kriteria	Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%
85 – 100	Sangat baik	18	52.94	4	11.43
70 – 84	Baik	13	38.24	12	34.29
55 – 69	Cukup	3	8.82	19	54.28
< 55	Kurang	0	0	0	0
Jumlah		34	100%	35	100%

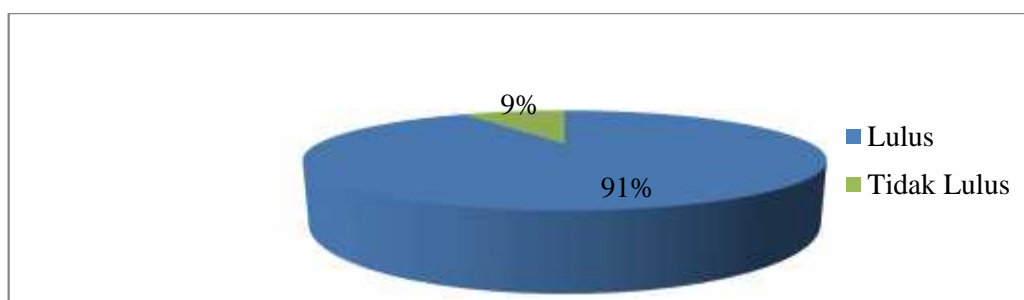
Sumber: Data primer diolah dari lampiran

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen terdapat 8,82% memperoleh hasil belajar cukup, 38,24% murid memperoleh hasil belajar sangat baik dan 52,94% memperoleh hasil belajar baik. Sehingga murid yang terbilang lulus (diatas KKM 70) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini yaitu sebanyak 31 orang.

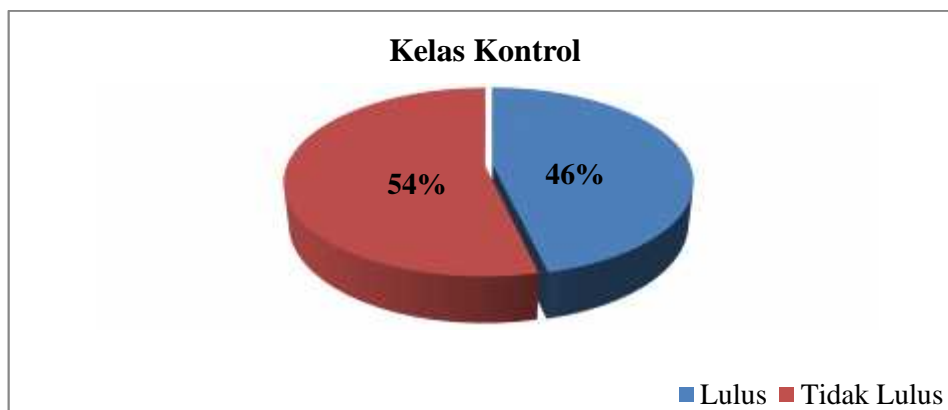
Pada kelas kontrol terdapat 11,43% murid yang memperoleh hasil belajar sangat baik, 34,29% murid memperoleh hasil belajar baik, dan 54,28%

memperoleh hasil belajar cukup. Sehingga murid yang terbilang lulus (diatas KKM 70) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini yaitu sebanyak 16 orang.

Deskripsi hasil belajar Bahasa Indonesia setelah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol tersebut di atas disajikan dalam diagram berikut ini.



**Gambar 4.2. Diagram Distribusi Kategori Hasil Belajar Kelas Eksperimen**



**Gambar 4.3. Diagram Distribusi Kategori Hasil Belajar Kelas Kontrol**

## 2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

### a. Uji Normalitas

#### 1) Uji Normalitas untuk Kelas Eksperimen

Hasil output uji normalitas kelas eksperimen pada SPSS dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Output Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen pada SPSS****Tests of Normality Kelas Eksperimen**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	,147	34	,060	,947	34	,102

## a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan analisis output uji normalitas pada SPSS nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas V A sebagai kelas eksperimen merupakan kelas yang berdistribusi normal.

## 2) Uji Normalitas untuk Kelas Kontrol

Hasil output uji normalitas pada SPSS dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4 Output Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol pada SPSS****Tests of Normality Kelas Kontrol**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	,185	34	,008	,898	34	,006

## a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan analisis output uji normalitas pada SPSS nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas V B sebagai kelas kontrol merupakan kelas yang berdistribusi normal.



### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varian yang homogen. Perhitungan uji homogenitas menggunakan software SPSS v.22 adalah dengan Uji Levene statistics. Cara menafsirkan uji levene ini adalah jika nilai Levene statistic  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.

Hasil output uji homogenitas pada SPSS dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5 Output Hasil Uji Homogenitas pada SPSS**

#### Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Keterampilan Menulis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,254	1	66	,616

Berdasarkan analisis output uji homogenitas pada SPSS nilai signifikansi  $> 0,05$  , yaitu 0.616. Sehingga penelitian ini, dapat dikatakan bahwa penelitian ini diambil dari sampel yang homogen.

### c. Uji T-Test

Uji Independent Sample T-Test merupakan bagian dari statistik inferensial parametrik (Uji Beda). Dalam statistik parametrik terdapat syarat- syarat yang harus terpenuhi sebelum dilakukannya pengujian (dalam hal ini Uji Independent Sample T-Test). Oleh karena itu, syarat-syarat yang diperlukan sebelum melakukan Uji Independent Sample T-Test:

1. Data yang di uji adalah data kuantitatif (data interval atau data rasio)
2. Data harus di uji normalitas dan hasilnya harus berdistribusi normal
3. Data harus sejenis atau homogen

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

$H_1$ : Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Adapun Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil output uji-t pada SPSS dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.7 Interpretasi Output SPSS Uji Independent Sample T-Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Keterampilan Menulis	Equal variances assumed	,254	,616	1.99656	66	,000	14,64706	2,27252	10,10982	19,18430
	Equal variances not assumed			1.99656	65,326	,000	14,64706	2,27252	10,10895	19,18517

Sumber: Data diolah dari lampiran SPSS v.22

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sample T-Test, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis uji beda diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis murid kelas V di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar semester genap tahun ajaran 2016/2017. Ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian yang diajukan peneliti.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran tipe *Critical Incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala pada materi drama. Penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* pada kelas eksperimen dimulai dari mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya yang berkaitan dengan drama. Kemudian guru memberikan materi terkait drama. Setelah siswa memahami materi tersebut, guru memberikan contoh masalah yang berkaitan dengan drama dan mengaitkan dengan pengalaman murid. Peran guru adalah membimbing siswa dalam memahami masalah, membuat rencana penyelesaian sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Setelah murid mengerti bagaimana menyelesaikan masalah pada materi drama, guru memberikan tes kepada siswa berupa 3 soal uraian untuk melihat hasil belajar keterampilan menulis siswa. Soal tersebut memiliki bobot yang berbeda di setiap soalnya.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Critical Incident* sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 84,68. Sedangkan median untuk kelas eksperimen adalah 85. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 9,834. Varians kelas eksperimen adalah 96,710. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* dengan jumlah siswa yang mampu mencapai nilai diatas

kriteria ketuntasan minimal sebanyak 31 siswa dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 3 siswa. Adapun pada kelas kontrol, nilai rata-rata kelas kontrol adalah 70,03. Sedangkan median untuk kelas kontrol adalah 67,00. Standar deviasi kelas kontrol sebesar 8,881. Varians kelas kontrol adalah 78,878. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dilihat bahwa pada kelas kontrol jumlah siswa yang mampu mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal sebanyak 19 siswa dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 15 siswa. Analisis data pada penelitian ini guna mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V SD Inpres Bangkala II pada materi drama adalah menggunakan rumus t-test, namun sebelum menggunakan rumus ini data penelitian harus diuji homogenitas dan normalitasnya. Dengan melakukan penghitungan melalui SPSS versi 22.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muthaharoh (2009: 125) yang berjudul “Pengaruh Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik”. Penelitian ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata aktivitas aktif murid sebesar 73,39% pada pertemuan pertama dan 79,56% pada pertemuan kedua, dan jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif murid sebesar 26,56% pada pertemuan pertama dan 19,5% pada pertemuan kedua. Dari data tes hasil belajar murid dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistic parametric, didapatkan hasil bahwa sebesar 6,3719 dan sebesar 2,04. Hal ini berarti  $6,3719 > 2,04$ , yaitu terima  $H_a$  dan hasil itu dapat ditarik kesimpulan bahwa

terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar murid.

Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang akurat. Berdasarkan perhitungan hasil posttest yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa analisis dari uji persyaratan hipotesis, yaitu  $t_{hitung} 6,362 > t_{tabel} 1.99656$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Secara umum maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan pengajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sehingga strategi pembelajaran *Critical Incident* berpengaruh positif terhadap hasil belajar keterampilan menulis murid kelas V di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil simpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama dengan strategi pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dari penolakan ini berarti strategi pembelajaran *Critical Incident* berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia materi drama antara pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada murid kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 84,68 dengan kelas kontrol yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 70,03.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran *Critical Incident* sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dan diharapkan mampu menjalankan peranan sebagai fasilitator, organisator, dan motivator bagi murid sehingga keaktifan murid dapat terbangun.
2. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident*, menekankan murid untuk belajar menyampaikan pendapat dihadapan teman-temannya, maka faktor kesadaran untuk mempelajari dan bertanya kepada guru

atau teman harus dimiliki oleh murid. Hal ini dapat memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk tanya jawab dengan murid tentang kesulitan yang dihadapi dan pemecahannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Ahmad, Rofi'uddin. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ahmadi, Iif Khoiru. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ali, Mohammad. 2010. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pend. Islam Depag RI.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: AVPublisher.
- Doyin dan Wagiran. 2005. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marviyani, Yuadni Dwi. 2015. *Peningkatan Keterampilan enulis Narasa Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muthoharoh, Miftakhul. 2009. *Pengaruh Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik*. Gresik: Jurusan Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Sunan Ampel Gresik. Nusamedia & Nuansa Cendikia. Cet. 3.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Purwanto, Ngaling. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rifai. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanggup, Barus. 2010. *Pembinaan Kompetensi Menulis*. Medan: USU Press.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Santoso, Anang. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Murid Aktif*, Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendikia. Cet.3.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutari. 1998. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran "Teori dan Konsep Dasar"*. Cetakan Keempat. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung. Angkasa.
- Yamin, Martinis. 2008. *Media Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Zulmi, Yulia. 2012. *Penerapan Strategi Pembelajaran Critical Incident Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SDN 032 Pulau Lawas Riau*. Jurusan Pendidikan IPA FKIP Universitas Riau.

## RIWAYAT HIDUP



FOTO

**Titin Handayani Amir**, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 26 November 1995. Anak kedua dari 3 bersaudara, merupakan buah hati dari Muhammad Amir dan Saidah.

Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) pada tahun 2000 di TK Lima Oktober, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2001 di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, dan pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 19 Makassar dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 13 Makassar, dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Makassar.